

Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Roni Juliansyah

Universitas Mahkota Tricom Unggul

Email: ronijuliansyah87@gmail.com

Rosihan Arbi Said

Politeknik LP3I Medan

Email: Rosihanarbi97@gmail.com

***Masniati Murni Ritonga**

Politeknik LP3I Medan

Email: masniatimurniritonga@gmail.com

Korespondensi Author: masniatimurniritonga@gmail.com

Abstract. *The presence of the Corona Virus or familiarly known as Covid-19 has changed all aspects of life, especially the teaching and learning process. Students and teachers in Indonesia who are accustomed to carrying out the teaching and learning process with classroom action and physical contact must adapt to the world of digital learning. This is certainly not a small thing for teachers and students. This became a tantrum for the researcher to follow up on the phenomena that occurred. The phenomena that occur are 1) both students and lecturers find it difficult to adapt to the learning digitization system, as evidenced by the existence of lecturers who cannot turn on videos during online learning, cannot share screens or use the background in their zoom meetings. Moreover, most of Mahkota Tricom Unggul University lecturers are unable to make teaching reports digitally, so there are no digital teaching reports found during online learning. 2) From the student side, it was found that there were students who did not have laptops and cellphones that supported the capacity to run zoom meetings. 3) Especially for students who study foreign languages (English), this is really a big problem because they should need direct interaction with teachers (lecturers) now have to experience distance and media bias which has resulted in their English achievement scores dropping drastically (as evidenced by secondary data from academic). The purpose of this research is to see how students' motivation to learn in participating in the digitalization of English learning in the era of independent learning. The research will be conducted with a simple survey by applying a questionnaire as quantitative data and the research results will be described descriptively. The respondents will be taken from all level II and III students of the D3 Accounting and S1 Management Study Programs, totaling 63 people. The learning motivation questionnaire is prepared based on motivation indicators according to Fitriyani (2020). This study found that 75% (47) of respondents responded to the motivation questionnaire negatively, this shows that the students of Accounting and Management at Mahkota Tricom Unggul University have poor motivation to digitize English learning during the independent independent campus learning due to the*

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Oktober 22, 2022

* Roni Juliansyah, ronijuliansyah87@gmail.com

existing limitations for learning English. carry out the digitization of the learning. Then to answer the second problem in this study, 83% (52) of respondents answered that they are interested in using learning media such as Zoom and learning videos, where they can directly interact and feel a pure or natural learning atmosphere.

Keywords: *Learning English, Learning Motivation, Independent Learning Independent Campus, Digitalization.*

Abstrak. Kehadiran Virus Corona atau yang akrab dikenali dengan Covid-19 telah merubah segala aspek kehidupan, terutama proses belajar mengajar. Peserta didik dan pengajar di Indonesia yang terbiasa melakukan proses belajar mengajar dengan tindakan kelas dan kontak fisik harus beradaptasi ke dunia pembelajaran digital. Ini tentunya bukanlah hal yang kecil bagi pengajar maupun peserta didik. Hal tersebut menjadi satu amukan pada diri peneliti untuk menindaklanjuti fenomena yang terjadi. Adapun Fenomena yang terjadi yaitu 1) baik mahasiswa maupun dosen sulit beradaptasi ke sistem digitalisasi pembelajaran, dibuktikan dengan adanya dosen yang tidak bisa menghidupkan video pada saat pembelajaran online, tidak dapat membagikan layar ataupun menggunakan background di zoom meeting mereka. Terlebih sebahagian besar dosen Universitas Mahkota Tricom Unggul tidak dapat membuat laporan mengajar secara digital, sehingga tidak ditemukan adanya laporan mengajar digital selama pembelajaran daring. 2) Dari sisi mahasiswa, ditemukan adanya mahasiswa yang belum mempunyai laptop dan HP yang mendukung kapasitas dalam menjalankan zoom meeting. 3) Terkhusus bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa asing (bahasa Inggris), hal ini sungguh menjadi masalah besar karena seyogyanya mereka butuh interaksi langsung dengan pengajar (dosen) kini harus mengalami bias jarak dan media yang mengakibatkan nilai pencapaian bahasa Inggris mereka menurun drastis (dibuktikan dengan data skunder dari akademik). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti digitalisasi pembelajaran bahasa Inggris dimasa merdeka belajar. Penelitian akan dilakukan dengan survey sederhana dengan mengaplikasikan kuesioner sebagai data kuantitatif dan hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif. Adapun responden akan diambil dari seluruh mahasiswa tingkat II dan III Program Studi D3 Akuntansi dan S1 Manajemen yang berjumlah 63 orang. Isian kuesioner motivasi belajar disusun berdasarkan Indikator motivasi menurut Fitriyani (2020). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat 75% (47) responden merespon kuesioner motivasi dengan negatif, hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Akuntansi dan Managemen Universitas Mahkota Tricom Unggul memiliki motivasi yang tidak baik terhadap digitalisasi pembelajaran bahasa Inggris dimasa kampus merdeka merdeka belajar dikarenakan oleh keterbatasan yang ada untuk menjalankan digitalisasi pembelajaran tersebut. Kemudian untuk menjawab permasalahan kedua dalam penelitian ini, 83% (52) responden menjawab bahwa mereka tertarik untuk menggunakan media pembelajaran seperti Zoom dan video pembelajaran, dimana mereka dapat langsung berinteraksi dan merasakan atmosper pembelajaran yang murni atau natural.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Motivasi Belajar, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Digitalisasi.

PENDAHULUAN

Kehadiran Virus Corona atau yang akrab dikenali dengan Covid-19 telah merubah segala aspek kehidupan, terutama proses belajar mengajar. Peserta didik dan pengajar di Indonesia yang terbiasa melakukan proses belajar mengajar dengan tindakan kelas dan kontak fisik harus beradaptasi ke dunia pembelajaran digital. Ini tentunya bukanlah hal yang kecil bagi pengajar maupun peserta didik. Hal tersebut menjadi satu amukan pada diri peneliti untuk menindaklanjuti fenomena yang terjadi . Adapun Fenomena yang terjadi yaitu 1) baik mahasiswa maupun dosen sulit beradaptasi ke sistem digitalisasi pembelajaran, dibuktikan dengan adanya dosen yang tidak bisa menghidupkan video pada saat pemelajaran online, tidak dapat membagikan layar ataupun menggunakan background di zoom meeting mereka. Terlebih sebahagian besar dosen Universitas Mahkota Tricom Unggul tidak dapat membuat laporan mengajar secara digital, sehingga tidak ditemukan adanya laporan mengajar digital selama pembelajaran daring. 2) Dari sisi mahasiswa, ditemukan adanya mahasiswa yang belum mempunyai laptop dan HP yang mendukung kapasitas dalam menjalankan zoom meeting. 3)Terkhusus bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa asing (bahasa Inggris), hal ini sungguh menjadi masalah besar karena seyogyanya mereka butuh interaksi langsung dengan pengajar (dosen), kini harus mengalami bias jarak dan media yang mengakibatkan nilai pencapaian bahasa Inggris mereka menurun drastis (dibuktikan dengan data skunder dari akademik). hal ini bukan hanya disebabkan oleh sulitnya jangkauan digital dan internet, namun sulitnya mendapatkan partner untuk interaksi praktik menggunakan bahasa Inggris. Fenomena tersebut diatas telah merenggut semangat dan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menjadi penyebab utama nilai bahasa Inggris mahasiswa D3 Akuntansi dan S1 Manajemen tingkat II dan III mengalami penurunan secara drastis.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yang pada prinsipnya kampus merdeka mendorong proses belajar di perguruan yang semakin otonom dan fleksibel (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). Peluncuran kebijakan merdeka belajar ini yang diupayakan dan diharapkan nantinya mampu menanggulangi kejenuhan, kepasifan dan dapat menarik motivasi belajar mahasiswa dan dosen dalam proses belajar

mengajar. Kebijakan ini memberikan otonom bagi para mahasiswa dan dosen untuk menerapkan dan mengembangkan gaya dan sistem belajar yang dibutuhkan dosen dan mahasiswa masing-masing guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang semestinya. Pada kesempatan ini mahasiswa bisa mengembangkan potensi diri mereka diluar kelas. Sehingga diharapkan kebijakan ini mampu merubah motivasi belajar mahasiswa lebih baik dalam digitalisasi pembelajaran bahasa Inggris karena hasil belajar akan sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar itu sendiri. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan sangatlah penting melakukan penelitian terkait motivasi belajar mahasiswa terhadap digitalisasi pembelajaran bahasa Inggris dimasa merdeka belajar untuk menindaklanjuti kebijakan yang telah diterapkan di perguruan tinggi, khususnya Universitas Mahkota Tricom Unggul. Dalam upaya mempertahankan kualitas pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yang pada prinsipnya kampus merdeka mendorong proses belajar diperguruan yang semakin otonom dan fleksibel (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). Berbagai penelitian dilakukan guna mendalami polemik pendidikan terbesar sepanjang sejarah ini, diantaranya adalah Agustina, Menik Tetha & Danang Afi Kurniawan [2] "Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 " yang melandaskan penelitian pada hasil belajar mahasiswa, keterlibatan mahasiswa, dampak dari sikap, dan platform pembelajaran dan kesulitan terkait semuanya dieksplorasi dalam studi ini, namun studi kasus ini hanya mengkaji perasaan mahasiswa saat menjalani digitalisasi pembelajaran saja.

Maka dari itu, pada penelitian ini, peneliti akan melanjutkan studi pada masa kebijakan baru yaitu merdeka belajar dengan permasalahan pokok sebagai berikut; (1) Bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti digitalisasi pembelajaran bahasa Inggris di Universitas Mahkota Tricom Unggul dimasa merdeka belajar. (2) Apakah media digital pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat dimasa merdeka belajar yang mana pada akhirnya studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti digitalisasi pembelajaran bahasa Inggris dan memberikan gambaran tentang tindak tanduk yang harus dilakukan dalam memberikan metode belajar bahasa Inggris yang tepat dimasa merdeka belajar guna mewujudkan visi perguruan tinggi dalam menciptakan lulusan yang berdaya saing tinggi dan siap dihadapkan dalam segala kondisi).

KAJIAN TEORI

A. PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Bahasa Inggris yang masih diposisikan sebagai bahasa asing di Indonesia menjajaki seluruh kehidupan manusia, terlebih dengan kemajuan teknologi yang menyeret segala aktifitas manusia ke dunia serba digital, memaksa setiap orang untuk terbiasa dalam penggunaan bahasa Inggris karena pada umumnya semua teknologi dirancang dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini bukan sesuatu yang mudah, terkhusus bagi peserta didik yang mempelajari bahasa asing ini. Mereka yang seyogyanya duduk berinteraksi langsung di ruangan kelas dan mengaplikasikan bahasa tersebut kepada teman di sekeliling mereka harus dibatasi dengan media digital. Pembelajaran bahasa Inggris dengan media bisa efektif jika kita mempersiapkan diri kita selama proses pembelajaran. Kita harus bisa mengantisipasi permasalahan yang mungkin terjadi sehingga pembelajaran kita akan menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, kita tidak perlu bingung lagi karena sekarang kita sudah tahu bahwa keuntungan belajar bahasa Inggris dengan media digital melebihi kerugian yang ada. Mempelajari bahasa sangat erat kaitannya dengan sikap terhadap bahasa itu sendiri, maka sikap dipandang sebagai komponen dari motivasi dalam pembelajaran bahasa, beberapa penelitian ini menemukan bahwa sikap terhadap bahasa merupakan komponen penentu dalam penggunaan bahasa tersebut.

B. MOTIVASI BELAJAR

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Namun, sebelum membahas lebih jauh tentang motivasi belajar maka perlulah dibedakan dahulu antara pengertian motivasi dan pengertian belajar. Menurut Muhibbin Syah [3] motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Menurut Sardiman [4] motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut Jumarniati [5] Pengertian motivasi belajar adalah dorongan kehendak yang

menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Mareta Bayani [7].

C. DIGITALISASI

Digitalisasi atau transformasi digital dalam pendidikan merupakan kemampuan untuk mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam beragam variasi digital, Simatupang [10]. Digitalisasi pendidikan merupakan isu yang cukup mendapat perhatian publik dalam beberapa waktu terakhir. Sebenarnya upaya dan inisiatif digitalisasi pendidikan di Indonesia telah cukup lama dimulai meskipun berjalan lambat. Saat pandemi COVID-19 seolah menjadi salah satu momentum digitalisasi pendidikan. Dengan adanya pandemi COVID-19 memaksa semua pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring perlahan mewujudkan upaya digitalisasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring tentunya harus dilakukan oleh sekolah, guru, dan siswa. Astini [11] menyatakan, melalui teknologi pembelajaran lebih mudah dilakukan meskipun terdapat jarak ruang dan waktu.

Adapun bentuk digitalisasi pembelajaran yaitu;

1. Google Classroom

Google Classroom adalah aplikasi pembelajaran daring berbasis web yang dibuat untuk memudahkan kegiatan pembelajaran antara pengajar dengan peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung. Google Classroom merupakan layanan dari Google for Education untuk membantu aktivitas komunikasi antara pengajar dengan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Edmodo

Layanan berbasis pendidikan yang diluncurkan oleh perusahaan teknologi asal Amerika Serikat ini dapat digunakan pengajar untuk berbagi konten materi, mendistribusikan

kuis, membagikan tugas, serta mengelola komunikasi antara pengajar hingga menyampaikan laporan langsung kepada orangtua siswa.

3. Zoom

Salah satu aplikasi yang populer belakangan ini adalah Zoom. Zoom memungkinkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh secara daring dengan penyampaian materi pelajaran oleh pengajar yang dapat tersampaikan kepada siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara dua arah dan siswa bisa langsung memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan.

4. LMS (Learning Management System)

LMS atau Learning Management System adalah sebuah software yang dikembangkan untuk tracking, report, menilai dan mengelola aktivitas pengajaran. Dengan LMS Anda tidak hanya dapat memberikan kuis, tugas, dan lainnya tapi juga menilai pekerjaan dari siswa. Maka dari itu, LMS dinilai sebagai sebuah software yang akan sangat membantu pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran di sekolah atau kampus.

5. Whatsapp

Whatsapp adalah aplikasi yang menyediakan layanan bertukar pesan, panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel serta tersedia pada berbagai telpon di seluruh dunia. Whatsapp sebagai alternatif untuk SMS. Selain itu memungkinkan untuk mengirim dan menerima berbagai media, teks, foto, video, dokumen, dan lokasi juga panggilan suara.

Dalam dunia pembelajaran, aplikasi ini digunakan untuk media berkomunikasi yang biasanya dibentuk dalam sebuah grup. Di aplikasi ini bisa terjadi diskusi antara pengajar dan peserta didik.

C. MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih terampil dengan kebutuhan zaman, Direktorat Jendral Dikti [12]. Kebijakan ini diharapkan nantinya dapat membantu perguruan tinggi maupun mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan ini membuka otonom kepada para pemangku pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang fleksibel, inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun proses pembelajaran dalam kampus merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Dengan kata lain, dengan dilakukannya kebijakan ini, mahasiswa akan lebih memiliki tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan real, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Sehingga pada akhirnya output dari program merdeka belajar ini akan melahirkan *hard* dan *soft skills* mahasiswa yang kuat dan berkarakter. Program ini dihipotesiskan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat

PEMBAHASAN

Untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti mengeluarkan himbauan untuk tetap tinggal di rumah, belajar dari rumah dan bekerja dari rumah. Kebijakan lainnya adalah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dalam menangani pasien yang diduga terpapar virus Covid-19 pemerintah telah mengeluarkan anggaran yang besar yaitu Rp. 800 Triliun pada tahun 2020 (BPKP, cnnindonesia.com), membangun rumah sakit darurat, melakukan penelitian untuk membuat vaksin yang dapat mengobati virus Covid-19 dan lain sebagainya.

Keberadaan virus Covid-19 nyatanya banyak berpengaruh pada berbagai aspek tidak terkecuali bidang pendidikan. Mahasiswa mengalami situasi baru dalam belajar. Mereka harus mengikuti regulasi yang ditetapkan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan pembelajaran daring ini tentu akan berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi internet, dan dalam pembelajarannya mahasiswa mengakses berbagai bahan ajar yang disiapkan

oleh dosen. Dosen mempersiapkan modul, powerpoint, soal latihan dan lainnya yang diunggah ke dalam platform pembelajaran daring yang digunakan oleh kampus.

Pada pembahasan ini, penulis membahas pembelajaran daring yang dilakukan di Universitas Mahkota Tricom Unggul pada mata kuliah Bahasa Inggris. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Universitas Mahkota Tricom Unggul yaitu menggunakan LSM mtu.enlightenlearner.com (*E-Learning*). Mahasiswa dan dosen telah memiliki *username* dan *password* untuk dapat melakukan pembelajaran secara daring sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada LSM mtu.enlightenlearner.com (*E-Learning*), telah dilengkapi berbagai fitur yang memungkinkan dosen dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara interaktif, mengerjakan tugas-tugas, quiz, UTS, dan UAS. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tidaklah selalu berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 75% (47) responden merespon kuesioner motivasi dengan negatif, hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Universitas Mahkota Tricom Unggul memiliki motivasi yang tidak baik terhadap digitalisasi pembelajaran bahasa Inggris di masa kampus merdeka merdeka belajar dikarenakan oleh keterbatasan yang ada untuk menjalankan digitalisasi pembelajaran tersebut. Kemudian untuk menjawab permasalahan kedua dalam penelitian ini, 83% (52) responden menjawab bahwa mereka tertarik untuk menggunakan media pembelajaran seperti Zoom dan video pembelajaran, dimana mereka dapat langsung berinteraksi dan merasakan atmosfer pembelajaran yang murni atau natural.

Penggunaan Pembelajaran daring yang ada masih dirasa perlu untuk ditingkatkan agar lebih baik lagi. Alamat URL <https://mtu.enlightenlearner.com> sesekali mengalami gangguan dan tidak bisa diakses oleh mahasiswa dan dosen. Untuk mensiasati agar proses pembelajaran masih dapat berjalan, dosen sering menggunakan *platform* pembelajaran daring alternatif yang mudah dan murah untuk digunakan seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom cloud meeting*, *whatsapp group* dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar pembelajaran dapat tetap berlangsung dan mahasiswa tidak kehilangan motivasi untuk belajar. Rendahnya motivasi mahasiswa untuk belajar secara daring dapat terlihat ketika mengikuti perkuliahan, sebagian mahasiswa ikut (*join*) dalam perkuliahan terlambat, dalam ruang kelas (daring) mahasiswa tidak melibatkan diri dalam diskusi, menonaktifkan kamera, dan Ketika diberi pertanyaan oleh dosen sebagian mahasiswa masih

nampak tidak siap untuk memberikan jawaban yang berkualitas. Selain itu, masih ada kesan bahwa dalam pembelajaran daring, terutama aktivitas pembelajaran yang langsung (*synchronous*) melalui webmeeting, mahasiswa belum menunjukkan kesiapan. Hal ini terlihat ketika diabsen dan diminta mengaktifkan kamera, ada saja mahasiswa yang menggunakan pakaian yang tidak sepatasnya digunakan untuk kuliah, tampilan kusut, rambut acak-acakan dan lain sebagainya. Hal demikian menunjukkan rendahnya motivasi belajar dari mahasiswa. Jika saja mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti perkuliahan daring mereka akan menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran. Sikap positif itu misalkan, berpakaian rapi saat mengikuti webmeeting, menata rambut dengan rapi, mengaktifkan kamera, responsif terhadap pertanyaan yang diajukan dosen atau teman dalam kelompok serta tepat waktu saat masuk ke ruang meeting di LMS <https://mtu.enlightenlearner.com>

Keberhasilan belajar seorang mahasiswa ditentukan oleh motivasi belajarnya. “Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan Pendidikan dan pengajaran” (Sardiman, dalam repo.iain-tulungagung.ac.id). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Widiya Astuti Alam Sur, dkk (2020) yang berjudul Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid -19 yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pandemi covid-19.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar seseorang dapat menentukan hasil belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran daring yang digunakan. Dengan demikian, perlu upaya dari kampus untuk menyiapkan dan menyediakan sistem pembelajaran daring yang memungkinkan mahasiswa termotivasi untuk belajar. Bagi dosen, agar terus memotivasi mahasiswa untuk mau dan mampu belajar dengan semangat yang tinggi.

KESIMPULAN

Motivasi belajar seseorang akan menentukan keberhasilan dalam belajarnya. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan upaya apapun untuk

tercapainya tujuan belajar yang dia lakukan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan learning management system atau platform lainnya yang memungkinkan terjadinya belajar adalah upaya yang harus dan terus dilakukan. Dengan berbagai perbaikan sistem dan proses pembelajaran diharapkan motivasi belajar mahasiswa tetap tinggi dan dengan demikian diharapkan pula hasil belajarnya juga baik. Disarankan untuk para dosen, agar menggunakan platform pembelajaran daring yang paling murah dan mudah dilakukan oleh mahasiswa yang mengalami kendala seperti lemahnya sinyal internet di tempat domisilinya, kemampuan untuk membeli paket data yang terbatas dan berikan tugas yang berbasis proyek agar mahasiswa terbiasa menyelesaikan tugas dengan kemampuan analisis yang baik untuk dapat menyiapkan kehidupan lebih baik di masa yang akan datang.

REFERENSI

1. Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E Toenlio, Agus Wedi. 2018. Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (1), 13-18
2. Agustina, Menik Tetha & Danang Afi Kurniawan. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*.
3. Muhibbin Syah (2017) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Revisi)*. Jakarta; Rosda ISBN: 979-514-672-6
4. Sardirman, A.M. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
5. Jumarniati, Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN di Kecamatan Biringkanaya, Universitas Cokroaminoto, Palopo. *Prosiding Seminar Nasional*. Volume 02, No.1, 2016
6. S. Suprihatin, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, vol. 3, 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 2015 - ojs.fkip.ummetro.ac.id
7. Mareta Bayani. 2019. Membangun Profesionalisme Guru memasuki Abad 21 melalui Kreativitas Model Pengembangan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. ISSN 27160157
8. Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Fitriyani, Y., dkk. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*. Vol 6 (2). 165-175
10. Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.

11. Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25.
12. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Panduan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Kemendikbu RI
13. Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
15. Sudibyo Supardi dan Surahman,2013. *Metodologi Penelitian, Trans Info Media, Mudir, Statistik Pendidikan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 9.*
16. Polit, D. F., & Beck, C.T. (2018). *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*. (9th Ed). Philadelphia: Lippincott Williams.